

BAB IV

PENEMUAN DAN HASIL ANALISIS DATA

Untuk mengetahui strategi pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pengelola di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang ketika melakukan pengembangan koleksi, penulis telah mendapatkan data-data dari pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian merupakan hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur yaitu di mana pertanyaan yang diajukan terstruktur kepada kepala perpustakaan dan pengelola, sehingga dapat dilakukan penyempitan atau perluasan topik yang terkait dengan strategi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan koleksi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Selain itu, penulis melakukan kajian pustaka dengan melakukan analisis dokumen-dokumen terkait dengan strategi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan koleksi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

A. Strategi Pengembangan Koleksi di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Strategi adalah rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan

perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.⁹⁸

Stanton dalam Budhita menyebutkan bahwa strategi adalah sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal perusahaan.⁹⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi adalah rencana dan juga alat yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Sementara pengembangan koleksi adalah proses memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani dan cara ekonomis menggunakan sumber daya informasi.¹⁰⁰

Menurut Evans, untuk melakukan pengembangan koleksi maka terdiri dari enam komponen yang harus dilakukan yaitu:

1. Analisis masyarakat
2. Kebijakan seleksi
3. seleksi
4. pengadaan
5. penyiangan
6. evaluasi

Dari keenam komponen pengembangan koleksi tersebut, terlihat adanya pengaruh langsung dari masyarakat terhadap keenam komponen tersebut. Anggota masyarakat ikut berpengaruh dalam kegiatan pengembangan koleksi. Hal ini dikatakan tujuan utama dibentuknya perpustakaan adalah memberikan

¹²⁵ Trisni, pengelola bidang layanan pengguna, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

informasi yang terbaik yang dibutuhkan masyarakat yang dilayaninya.¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola perpustakaan di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, didapat bagaimana strategi pengelola dalam mengembangkan koleksi di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nilawati selaku pustakawan dan sekretaris di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan dalam mengembangkan koleksi yaitu:¹⁰¹

“Untuk megembangkan koleksi maka kami melakukan analisis masyarakat kepada pengguna perpustakaan dengan cara menanyai langsung, menyebar angket dan mengobservasi langsung kebutuhan yang diinginkan.”

Dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu dengan cara melakukan analisis masyarakat dengan cara menanyai secara langsung, menyebar angket dan memperhatikan secara langsung kebutuhan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan ketika mahasiswa meminjam buku atau pun ketika mencari buku.

Selanjutnya, menurut A. Rahman selaku kepala UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya latar belakang dilakukan pengembagn koleksi

⁹⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT dan Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2006), hlm. 3

⁹⁹ Gede Budhita, “Strategi Pengelolaan Museum Le Mayeur Sanur,” *Tesis*, (Denpasar: Program Studi Pariwisata Fakultas Kesenian Universitas Udayana, 2004), h. 8

¹⁰⁰ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*, Fifth Edition (United States of America: Libraries Unlimited, 2005), h. 7.

¹ Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Koleksi*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2014), h. 11.

¹⁰¹ Nilawati, pustakawan dan sekretaris, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

¹²⁵ Trisni, pengelola bidang layanan pengguna, wawancara prbadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya yaitu:¹⁰²

“Strategi yang dilakukan yaitu dengan menganalisis masyarakat kepada pengguna perpustakaan dengan cara meminta masukan kepada para dosen koleksi apa saja yang dibutuhkan oleh mereka untuk menunjang perkuliahan, karena mahasiswa mencari buku di perpustakaan berdasarkan rekomendasi dosen dan dosen berpedoman kepada silabus yang diberikan oleh fakultas atau pun program studi, sehingga akan membuat relevan antara koleksi yang dimiliki dengan kebutuhan mahasiswa.”

Dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu dengan cara melakukan analisis masyarakat dengan cara meminta rekomendasi kepada dosen terkait koleksi atau sumber rujukan yang akan digunakan ketika perkuliahan.

Selanjutnya menurut Tommy Triadi, selaku pengelola bagian pelayanan pengguna di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam pengembangan koleksi di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya sebagaimana berikut:¹²⁵

“Strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu dengan melakukan pembelian buku.”

Dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu dengan cara melakukan pembelian.

Selanjutnya, menurut Trisni selaku pengelola bagian pelayanan pengguna di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, strategi yang

¹²⁵ Trisni, pengelola bidang layanan pengguna, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya untuk mengembangkan koleksi di yaitu:¹²⁶

“Banyak hal yang dilakukan oleh UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya untuk mengembangkan koleksi, strategi yang dilakukan yaitu dengan meminta saran baik itu dari dosen maupun mahasiswa tentang kebutuhan koleksi dan ketersediaan koleksi yang ada di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya.

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu dengan meminta saran dari mahasiswa dan dosen tentang kebutuhan dan koleksi yang dimiliki UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Selanjutnya, menurut A. Rahman selaku kepala UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya, strategi pengembangan koleksi di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya sebagaimana berikut:¹²⁷

“Strategi yang dilakukan yang paling utama dan setiap tahun dilakukan yaitu dengan melakukan pembelian koleksi, meminta rekomendasi dosen maupun prodi-prodi yang ada di lingkungan Politeknik Sriwijaya, melakukan penyiangan koleksi dan meminta sumbangan mahasiswa.”

Dari wawancara penulis dengan kepala perpustakaan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya untuk mengembangkan koleksi yaitu dengan melakukan pembelian, meminta rekomendasi dosen dan mahasiswa dan meminta sumbangan dari mahasiswa.

¹²⁶ Tommy Triadi, pengelola bagian layanan pengguna, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

¹²⁷ A. Rahman, kepala perpustakaan, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

Selanjutnya, menurut Nurpadila selaku pustakawan dan sekretaris di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, strategi yang dilakukan untuk mengembangkan koleksi yaitu: ¹²⁸

“Strategi yang dilakukan oleh UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa yang berisi tentang kebutuhan koleksi, survei ke jurusan-jurusan untuk mengetahui kebutuhan koleksi sesuai dengan kebutuhan jurusan, membuat kotak saran, menanyai mahasiswa secara langsung, meminta sumbangan dari alumni, melakukan pembelian dan melakukan penyiangan koleksi yang tidak layak pakai.’

Dapat dipahami bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu dengan melakukan analisis masyarakat dengan cara menyebar kuesioner kepada mahasiswa yang berisi tentang kebutuhan koleksi, survei ke jurusan-jurusan untuk mengetahui kebutuhan koleksi sesuai dengan kebutuhan jurusan, membuat kotak saran, menanyai mahasiswa secara langsung, meminta sumbangan dari mahasiswa, melakukan pembelian dan melakukan penyiangan koleksi yang tidak layak pakai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada pengelola UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang di atas, maka dapat disimpulkan strategi-strategi yang dilakukan oleh UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam mengembangkan koleksi yaitu sebagaimana berikut:

1. Menanyai mahasiswa secara langsung;
2. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang berisi tentang kebutuhan koleksi;
3. Survey ke jurusan-jurusan untuk mengetahui kebutuhan koleksi sesuai dengan kebutuhan jurusan;
4. Membuat kotak saran;
5. Meminta sumbangan dari alumni;
6. Menyeleksi hasil list daftar koleksi yang didapat dari cara bertanya langsung, survey ke program studi, sebar angket dan kotak saran;
7. Melakukan pembelian/ pengadaan; dan
8. Melakukan penyiangan koleksi yang tidak layak pakai.

Dari hasil yang didapatkan oleh penulis di atas, jika dilihat berdasarkan teori pengembangan koleksi oleh Evans yang mana proses pengembangan koleksi terdiri dari enam komponen kegiatan yaitu analisis masyarakat, dalam hal ini masyarakat pengguna, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan dan evaluasi.¹²⁹

UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya melakukan analisis masyarakat untuk pengembangan koleksi, yang mana masyarakat yang ada di lingkungan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya yaitu mahasiswa di lingkungan UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya yang ikut berperan dalam pengembangan koleksi melalui sumbangan mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah, hasil penyebaran kuesioner untuk analisis kebutuhan koleksi, saran yang ditulis melalui kotak saran dan survey ke program studi untuk melihat list kebutuhan koleksi sesuai dengan ketentuan prodi.

Selanjutnya, menseleksi hasil yang didapatkan baik itu dari hasil bertanya secara langsung kepada mahasiswa dan dosen, hasil dari kotak saran dan hasil dari sebar angket. Kemudian, dilakukan kebijakan dengan melakukan pengadaan koleksi dengan cara membeli dan melakukan penyiangan koleksi yang sudah tidak bisa lagi digunakan baik itu dibaca atau pun dipinjam yang dilakukan satu kali dalam setahun.

Dapat dianalisa, jika berdasarkan teori Evans bahwa pengembangan koleksi dilakukan berdasarkan enam tahapan maka pengelola UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya hanya melakukan lima tahapan saja dan tidak melakukan proses evaluasi terhadap pengembangan koleksi karena pengelola menganggap koleksi yang dimiliki telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka hal ini tidak relevan dengan di lapangan yang mana pengguna perpustakaan merasa kebutuhan koleksi di perpustakaan belum terpenuhi.

¹²⁹ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*, Fifth

B. Kendala yang Dihadapi oleh Pengelola di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Dalam Mengembangkan Koleksi

Setelah mengetahui proses kegiatan pengembangan koleksi di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Kemudian perlu ditelusuri faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh UPT. Politeknik Negeri Sriwijaya dalam melakukan pengembangan koleksi. Hal ini dilakukan agar ke depan kendala-kendala tersebut adalah sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nilawati selaku pustakawan dan pengelola bagian pengadaan bahwa kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi yaitu:¹³⁰

“Saat ini UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya masih belum memiliki gedung tersendiri, hanya terletak pada ruangan yang bergabung dengan ruang lainnya. Hal ini menjadi kendala ketika ingin melakukan pengembangan koleksi dengan jumlah yang banyak. Karena terbatasnya ruang dan rak yang akan digunakan untuk menempatkan koleksi tersebut. Belum lagi ketika melakukan penyiangan koleksi, koleksi yang telah disiang tidak memiliki rak jadi hanya tertumpuk saja, sedangkan koleksi tersebut tidak bisa dihilangkan karena ada nomor inventaris dan takutnya nanti ada yang menanyakannya”

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ruang perpustakaan masih kecil sehingga menyebabkan UPT. Perpustakaan memiliki keterbatasan tempat untuk meletakkan koleksi. Baik itu ketika akan melakukan pengadaan maupun koleksi hasil penyiangan.

¹³⁰Nilawati, pustakawan dan sekretaris, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di

Selanjutnya, menurut Trisni, kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi yaitu: ¹³¹

“Ketika akan melakukan pengembangan koleksi dengan melakukan pengadaan koleksi setiap tahun, maka otomatis penyiangan koleksi juga harus dilakukan setiap tahun dengan tujuan untuk memberi ruang bagi koleksi yang akan datang, mengingat keterbatasan ruangan yang dimiliki saat ini. Buku-buku hasil penyiangan koleksi setiap tahun itu lumayan banyak jadi tidak ada ruang lagi untuk meletakkannya terutama tidak memiliki lemari, dimana buku tersebut tidak bisa dikeluarkan dari perpustakaan karena ada nomor inventaris, karena milik negara takut nanti ditanya ketika ada pemeriksaan.”

Dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi UPT. Perpustakaan untuk pengembangan koleksi yaitu kekurangan ruang dan rak untuk meletakkan koleksi, yang mana buku hasil penyiangan masih tersimpan di perpustakaan dan belum dimunahkan dengan alasan takut sewaktu-waktu ditanya.

Selanjutnya, menurut Tommy Triadi, kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi yaitu: ¹³²

“Lembaga belum membuat aturan sebagai pedoman yang baku yang bisa digunakan untuk melakukan pengembangan koleksi. Seharusnya ada tapi tidak tahu sampai saat ini belum ada yang merumuskan, apalagi menerbitkan.”

¹³¹ Trisni, pengelola bidang layanan pengguna, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

¹³² Trisni, pengelola bidang layanan pengguna, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

Dapat dipahami bahwa untuk melakukan pengembangan koleksi UPT. Perpustakaan belum memiliki pedoman yang dibuat secara sah oleh lembaga. Padahal pedoman pengembangan koleksi harus ada di sebuah perpustakaan, apalagi perpustakaan perguruan tinggi. Karena pedoman pengembangan koleksi merupakan instrumen untuk penilaian perpustakaan.

Selanjutnya, menurut kepala perpustakaan kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi yaitu:¹³³

“Perpustakaan masih mengalami kekurangan SDM yang kompeten di bidang perpustakaan, terutama belum ada sarjana Ilmu Perpustakaan. Hampir semua pengelola perpustakaan merupakan sarjana Ilmu Ekonomi. Hanya saya sendiri pustakawan di sini, itupun tidak lama lagi saya akan pensiun, jadi memang butuh regenerasi selanjutnya. Jika ada sarjana Ilmu Perpustakaan tentulah setelah pengadaan dilakukan maka proses pengolahan koleksi akan semakin cepat.”

Dari uraian wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi UPT. Perpustakaan dalam mengembangkan koleksi yaitu masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan di bidang perpustakaan.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh UPT. Perpustakaan ada beberapa hal yaitu sebagai halaman berikut:

¹³³ A. Rahman, kepala perpustakaan, wawancara pribadi tanggal 17 Februari 2020 di UPT. Perpustakaan Politeknik Sriwijaya Palembang.

a. Ruang perpustakaan yang masih kecil.

Menurut penulis ruangan yang masih kecil tidak hanya menghambat kegiatan pengembangan koleksi saja, akan tetapi juga merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh pimpinan Politeknik Negeri Sriwijaya, karena perpustakaan yang baik harus lebih besar dan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan yaitu standar yang telah ditentukan oleh Perpustakaan Nasional dan perpustakaan harus memiliki gedung tersendiri.

b. Buku hasil penyiangan tidak bisa dikeluarkan dari perpustakaan.

Menurut penulis buku hasil penyiangan tetap bisa dikeluarkan dari perpustakaan, jika memang tidak bisa dimanfaatkan lagi. Perpustakaan seharusnya mencatat daftar buku yang akan dimusnahkan dan melaporkannya ke lembaga, sehingga ketika ada pemeriksaan dikemudian hari perpustakaan telah memiliki data dan pimpinan juga tahu tentang buku-buku yang dimusnahkan ini.

c. Perpustakaan belum mempunyai pedoman pengembangan koleksi.

Pedoman perpustakaan harus dibuat oleh pimpinan perpustakaan dan disahkan oleh pimpinan. Pedoman pengembangan ini berlaku hanya tiga tahun sekali dan tiga tahun berikutnya akan diperbaharui atau diperpanjang kembali.

d. Sumber daya manusia yang masih kurang

Menurut penulis orang yang asli dan kompeten di bidang tertentu sangat diperlukan, walaupun semua orang bisa belajar

